

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KOMITMEN PADA TUGAS PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR TAHUN KEDUA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Indah Ayu Mufida, Siswati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
JL. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

indah.ayumufida@gmail.com

Abstrak

Komitmen terhadap tugas merupakan kemampuan dalam diri yang mendorong seseorang untuk dapat tekun dan ulet mengerjakan tugas meskipun mengalami beragam rintangan saat menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya. Regulasi diri merupakan pengendalian perasaan, perilaku serta pikiran sesuai dengan target pencapaian, dan mengevaluasi perilaku yang sesuai dengan standar hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan komitmen pada tugas terhadap mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 124 mahasiswa dengan sampel penelitian sebanyak 91 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dan menggunakan dua skala sebagai alat ukur, yaitu Skala Komitmen pada tugas (24 aitem valid, $\alpha = 0,864$) dan Skala Regulasi Diri (39 aitem valid, $\alpha = 0,924$). Hasil analisis data menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment* dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,769$ serta taraf signifikansi $p = 0,000$, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dengan komitmen pada tugas pada mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang. Regulasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 59,1% terhadap komitmen pada tugas.

Kata Kunci: *Regulasi Diri; Komitmen pada tugas; Mahasiswa*

Abstract

Task commitment is the ability within oneself that encourages a person to be able to persevere and be tenacious in doing the task despite experiencing various obstacles while completing the task for which he is responsible. Self-regulation is the control of feelings, behavior and thoughts in accordance with achievement, and evaluate behavior in accordance with standard of living. This study aims to determine the relationship between self-regulation and task commitment of the second-year Faculty of Architecture Engineering students at Diponegoro University Semarang. The population in this study amounted to 124 students with a research sample of 91 students. The sampling technique used was simple random sampling and used two scales as a measuring tool, namely the Task Commitment Scale (24 valid items, $\alpha = 0.864$) and the Self Regulatory Scale (39 valid items, $\alpha = 0.924$). The results of analysis using Pearson's Product Moment correlation with the correlation coefficient $r_{xy} = 0.769$ and the level of significance $p = 0,000$, meaning that there is a positive and significant relationship between self-regulation and task commitment of the second-year Faculty of Architecture Engineering students at Diponegoro University Semarang. Self-regulation provides an effective contribution of 59.1% to the task commitment.

Keywords: *Self Regulation; Task Commitment; Students*

PENDAHULUAN

Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk dapat mengatur dirinya sendiri dengan cara mengatur perilaku, menciptakan standar perilaku untuk diri sendiri, dan memberi konsekuensi bagi perilakunya sendiri (Bandura dalam Alwisol, 2009).Regulasi diri penting dimiliki oleh seseorang dalam membantu perkembangannya, karena regulasi diri juga dapat mengontrol keadaan lingkungan dan impuls emosional yang sekiranya dapat mengganggu perkembangan seseorang (Cervone & Pervin, 2010). Individu yang ingin berkembang akan berusaha untuk meregulasi dirinya semaksimal mungkin dalam mencapai tahap perkembangan yang diinginkannya. Sementara individu yang kurang mampu dalam meregulasi diri, dimungkinkan tidak mampu untuk mencapai kesuksesan yang sempurna.

Regulasi diri menurut Cervone dan Pervin (2012) merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi diri dalam menyusun tujuan, merencanakan strategi,mengevaluasi perilaku, dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan. Individu yang memiliki regulasi diri yang baik dapat mempertahankan perilaku yang sesuai dan memperbaiki perilaku yang kurang sesuai dengan standar hidupnya. Hasil penelitian yang dilakukan Husna, Hidayati, dan Ariati (2014) menunjukkan bahwa proses regulasi diri melibatkan beragam aspek dalam kehidupan mahasiswa serta terdapat suatu kesesuaian, kesinambungan, dan kefokusian antara tindakan terhadap apa yang ditargetkan. Hasil penelitian dari Febritama dan Sanjaya (2018) juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi akan mampu mengontrol serta mengendalikan diri bahkan menghindari dirinya dari gangguan yang menghambat dirinya untuk mencapai tujuan yang dimiliki. Mahasiswa mampu menetapkan strategi-strategi untuk mencapai tujuan yang dimiliki, sehingga rasa takut dan cemas akan kegagalan untuk mencapai tujuan tersebut tidak akan muncul.

Mahasiswa yang dapat mengelola diri akan memiliki dorongan untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Individu akan menumbuhkan motivasi pada dirinya karena terdapat kebutuhan berprestasi yang merupakan kebutuhan individu untuk dapat menyadari kualitas yang ada di dalam dirinya.Salah satu karakteristik individu yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi merupakan individu yang dapat bertahan dalam menghadapi tugas sulit dan menantang.Komitmen terhadap tugas merupakan kemauan yang berasal dari dalam diri seseorang sehingga dapat mendorongnya untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami berbagai rintangan serta hambatan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya (Munandar,2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwantiasning (2014) menunjukkan bahwa terdapat mata kuliah yang memiliki kecenderungan dalam pemahaman lebih mendalam pada pelaksanaan belajar mengajarnya. Mahasiswa arsitektur dituntut untuk mendalami beberapa teori agar dapat diaplikasikan pada mata kuliah lainnya, karena beberapa mata kuliah saling terkait satu sama lain. Pada program studi arsitektur mata kuliah inti adalah pada mata kuliah perancangan arsitektur yaitu dari tingkat perancangan arsitektur 1 sampai dengan perancangan arsitektur 6.Mahasiswa arsitekturharus bisa mengatur waktu secara efektif dan dapat menentukan prioritasnya dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga membutuhkan adanya pengelolaan diri yang disebut dengan regulasi diri.Salah satu dampak ketika sistem regulasi diri pada mahasiswa tidak berjalan efektif, mahasiswa akan merasa frustrasi dengan tugas-tugas perkuliahannya yang akibatnya menjadi tidak besungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara awal pada lima mahasiswa jurusan teknik arsitektur Universitas Diponegoro

mengatakan bahwa mahasiswa membutuhkan usaha lebih dalam mengerjakan tugas perkuliahan karena memiliki banyak tahapan dalam mengerjakan tugas. Menurut mahasiswa jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, salah satu mata kuliah yang dianggap berat tuntutananya adalah mata kuliah Perancangan Arsitektur. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah inti dari jurusan Arsitektur yang akan mengajarkan mahasiswa agar memiliki keterampilan untuk merancang ruang-ruang arsitektonik serta dibagi menjadi tujuh bagian, masing-masing dijalani selama 1 semester. Mahasiswa harus lulus pada tujuh bagian mata kuliah tersebut untuk bisa meraih gelar Sarjana S1. Umumnya pada mata kuliah inti yang terkait dengan mata kuliah lainnya, mahasiswa membutuhkan waktu yang panjang dalam mengerjakan tugasnya, sehingga memungkinkan mahasiswa merasa jenuh dan lelah pada saat melakukan kegiatan lainnya. Mahasiswa mengatakan bahwa saat mengerjakan tugas menyebabkan kurang tidur, sulit mengatur waktu, tidak bisa berkumpul dengan teman-teman atau keluarganya, bahkan menghambat dirinya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, dalam proses penyelesaian tugas membutuhkan keuletan, ketekunan, tidak pernah bosan, serta memerlukan kemandirian.

Komitmen terhadap tugas adalah kemauan yang berasal dari dalam diri seseorang sehingga dapat mendorongnya untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami berbagai rintangan serta hambatan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya (Munandar, 2009). Menurut Agustian (2001) komitmen harus diwujudkan melalui perbuatan atau praktik yang dapat diukur secara nyata dan visual.

Komitmen untuk meningkatkan diri merupakan implementasi dari tujuan yang menantang sehingga akan menarik minat dan keterlibatan individu dalam beraktivitas (Santrock, 2007). Individu yang memiliki komitmen, akan merasa tertantang untuk mengatasi situasi yang sulit dan senantiasa berusaha untuk mencapai keberhasilan (Gufon & Risnawita, 2016). Tugas adalah tugas individu dalam belajar, jadi komitmen yang dimaksudkan disini dispesifikan pada tugas-tugas. Komitmen terhadap tugas secara umum dipahami sebagai motivasi dari dalam diri atau motivasi internal yang dapat menjadi daya dorong amat kuat untuk memunculkan potensi yang dimiliki. Komitmen pada tugas adalah suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri, dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu prestasi (Hawadi, 2002).

Hawadi (2001) menyatakan bahwa terdapat faktor individual dalam komitmen pada tugas yang mencakup tentang persepsi terhadap diri dalam memahami kemampuan dirinya, persepsi terhadap peran dan tugasnya sebagai mahasiswa, dan sikap orang tua yang memfokuskan pada hasil akhir tugas sehingga mahasiswa dapat memiliki motivasi eksterm untuk mengerjakan tugas. Seorang mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap tugasnya maka akan memiliki tanggung jawab terhadap tugas dengan baik, sehingga komitmen terhadap tugas sebagai motivasi dari dalam diri atau motivasi internal yang dapat menjadi suatu dorongan untuk memunculkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Rendahnya komitmen mahasiswa terhadap tugasnya dapat memunculkan kesenjangan antara potensi yang dimilikinya dengan prestasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut (Hawadi, 2002). Hasil penelitian dari Syarif (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan komitmen pada tugas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas laporan praktikum laboratorium. Mahasiswa yang berhasil dalam belajarnya maka memiliki komitmen pada tugas sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Renzulli (dalam Munandar, 2006) menunjukkan bahwa seorang yang berbakat harus memenuhi tiga syarat, yaitu: memiliki inteligensi di atas rata-rata, komitmen pada tugas yang tinggi, dan kreatifitas yang tinggi. Individu dengan regulasi diri yang tinggi akan memiliki komitmen pada tugas yang tinggi, sebaliknya saat regulasi diri pada individu rendah maka komitmen pada tugas rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengetahuan secara empiris hubungan antara regulasi diri dengan komitmen pada tugas pada mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dengan komitmen pada tugas pada mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah regulasi diri, sedangkan variabel terikat adalah komitmen pada tugas. Populasi pada penelitian ini berjumlah 124 mahasiswa. Sampel berjumlah 91 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala psikologi yang terbagi menjadi dua skala, yaitu Skala Regulasi Diri berjumlah 48 aitem dengan 39 aitem valid, $\alpha=0,924$ yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (dalam Ghufron, 2016) yaitu, metakognitif, motivasi, dan perilaku; dan Skala Komitmen pada Tugas berjumlah 40 aitem dengan 24 aitem valid, $\alpha=0,864$ disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hawadi (2002) yaitu, Sikap tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan, Mandiri, tidak memerlukan dorongan dari luar, dan bertanggung jawab, Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang, Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri, dan Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis. Analisis Uji korelasi *Pearson product moment* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, proses analisis data menggunakan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows evaluation version 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas terhadap variabel regulasi diri dan komitmen pada tugas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Uji normalitas diperlukan guna mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor yang terdapat pada variabel regulasi diri dan komitmen pada tugas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1:

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Variabel Regulasi Diri dan Komitmen pada Tugas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig	P	Bentuk
Regulasi Diri	.080	.197	$p > 0,05$	Normal
Komitmen pada Tugas	.051	.200	$p > 0,05$	Normal

Hasil uji linearitas dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel pola regulasi diri dengan komitmen pada tugas. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2:

Uji Linearitas Data Variabel Regulasi Diri dan Komitmen pada Tugas

Nilai F	Signifikansi	P	Bentuk
128,825	.000	p < 0,05	Linear

Berdasarkan uji linearitas diatas menunjukkan hubungan antara pola asuh otoriter dan agresivitas dengan nilai F = 128,825 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah **linier**.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antararegulasi diri dengan komitmen pada tugas pada mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan teknik *Pearson product moment* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel regulasi diri dengan komitmen pada tugas. Koefisien korelasi yang memiliki nilai positif yaitu $r_{xy} = 0,769$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti arah hubungan kedua variabel dalam penelitian ini adalah positif. Semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula komitmen pada tugasnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah regulasi diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula komitmen pada tugasnya.

Tabel 3:

Koefisien Korelasi antara Regulasi Diri dan Komitmen pada Tugas

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	P
Regulasi Diri Komitmen pada Tugas	0,769	0,000	p < 0,05

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 0 % mahasiswa arsitektur memiliki regulasi diri sangat rendah, 14,3 % mahasiswa arsitektur memiliki regulasi diri rendah, 82,4 % mahasiswa arsitektur memiliki regulasi diri tinggi dan 3,3 % mahasiswa berada pada kategori mahasiswa arsitektur dengan regulasi diri sangat tinggi. Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang didominasi oleh mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 0 % mahasiswa arsitektur memiliki tingkat komitmen pada tugas sangat rendah, 34 % mahasiswa memiliki komitmen pada tugas rendah, 54 % mahasiswa memiliki tingkat komitmen pada tugas tinggi dan 12 % mahasiswa berada pada kategori komitmen pada tugas sangat tinggi. Kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang didominasi oleh mahasiswa yang memiliki komitmen pada tugas yang tinggi.

Regulasi diri adalah suatu proses individu dapat mengatur pencapaian dengan cara menentukan target untuk dirinya, mengevaluasi kesuksesan saat mencapai target tersebut, dan memberikan penghargaan pada diri sendiri karena telah mencapai tujuan (Friedman & Zimmerman, 2005). Ormrod (2009) mengungkapkan bahwa individu secara bertahap dapat mempelajari perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak diterima, sehingga individu mampu mempelajari dan mengadopsi perilaku orang lain untuk dijadikan standar untuk memperbaiki diri.

Penelitian oleh DeWall, Baumeister, Stillman, dan Gailiot (2007) yang menunjukkan bahwa

regulasi diri yang kurang efektif dapat menimbulkan perilaku agresif sehingga individu tidak mampu mengelola diri dan gagal dalam mencapai tujuannya, sedangkan individu yang memiliki regulasi diri yang efektif dapat mempengaruhi keberhasilan individu melalui pengendalian perilaku yang dimilikinya sehingga dianggap sesuai dan mampu untuk mencapai tujuannya.

Hasil penelitian dari Yurni (2013) juga menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Individu yang ingin berkembang akan berusaha untuk meregulasi dirinya semaksimal mungkin dalam mencapai tahap perkembangan yang diinginkannya. Sementara individu yang kurang mampu dalam meregulasi diri, dimungkinkan tidak mampu untuk mencapai kesuksesan yang sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa Fakultas teknik arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang ketika penelitian berlangsung memiliki regulasi diri yang tinggi. Artinya, sebagian besar mahasiswa Fakultas teknik arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri dalam mengarahkan perilakunya berdasarkan dari pikiran, perasaan, dan perilakunya.

Hawadi (2001) menyatakan bahwa terdapat faktor individual dalam komitmen pada tugas yang mencakup tentang persepsi terhadap diri dalam memahami kemampuan dirinya, persepsi terhadap peran dan tugasnya sebagai mahasiswa, dan sikap orang tua yang memfokuskan pada hasil akhir tugas sehingga mahasiswa dapat memiliki motivasi eksterm untuk mengerjakan tugas. Penelitian dari Mardiyah dan Indianti (2018), juga menyatakan bahwa konsep diri akademik sebagai faktor penting yang memengaruhi komitmen pada pilihan karir, meskipun remaja telah menerapkan regulasi diri namun bila remaja tersebut tidak memiliki penilaian positif mengenai kemampuan akademiknya maka belum tentu dapat mengambil keputusan karir yang tepat dan berkomitmen pada pilihannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas teknik arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang ketika penelitian berlangsung memiliki komitmen pada tugas yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim, Byoen, dan Kwon (2012) menunjukkan bahwa terdapat lima jenis komitmen pada tugas yang dimiliki oleh mahasiswa yaitu *task goal commitment*, *low goal commitment*, *conditional commitment*, *suspended commitment*, dan *delayed commitment*. Pada penelitian ini terlihat bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang menunjukkan *task goal commitment*, yaitu komitmen pada tujuan yang telah ditetapkan dengan harapan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailiana dan Handayani (2017) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tanggungjawab pribadi terhadap tugas, dirinya akan berupaya untuk mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan arsitektur dengan komitmen yang tinggi akan belajar giat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, meskipun mahasiswa memiliki banyak tugas perkuliahan terutama pada matakuliah perancangan arsitektur, mahasiswa jurusan arsitektur dapat menumbuhkan tekad kuat yang berada dalam dirinya sehingga mampu mengerjakan serta menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang baik, namun penelitian ini tidak luput dari keterbatasan meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini memiliki kendala dan keterbatasan mencari jurnal tentang komitmen terhadap tugas dengan subjek mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dengan komitmen terhadap tugas pada mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi pula komitmen terhadap tugas yang dimiliki mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro. Namun sebaliknya, semakin rendah regulasi diri maka akan semakin rendah pula komitmen terhadap tugas yang dimiliki mahasiswa Fakultas Teknik Arsitektur tahun kedua Universitas Diponegoro Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Cervone, D., & Lawrence, A. P. (2012). *Kepribadian : teori dan penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- DeWall, C., Baumeister, R., Stillman, T., & Gailiot M. (2007). Violence restrained: Effect of self regulation and its depletion on aggression. *Journal of Experimental Social Psychology*. 43, 62-76.
- Fajriyah, S.Q., & Widodo, P.B. (2013). Hubungan antara metakognisi dengan kreativitas pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di jurusan arsitektur Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Febritama, S., & Sanjaya, E. L. (2018). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2).
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2005). *Teori klasik dan riset modern*, (Edisi ke-3 jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. & Risnawita, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hawadi, R.A. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Hawadi, R. A. (2002). *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes*. Jakarta: Grasindo.
- Husna, A. N., Hidayati, F. N. R., & Ariati, J. (2014). Regulasi diri mahasiswa berprestasi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1). 50-63.
- Kim, W.J., Byoen, J.H., & Kwo, Y.J. (2012). Analysis of task commitment types of science learning in high school students biology classification. *J Korea Assoc. Sci. Edu.*, 32 (6), 863-679.
- Mardiyah, K.Z., & Indianti, W. (2018). Mediasi konsep diri akademik dalam peran regulasi diri belajar terhadap komitmen kepada pilihan karir siswa SMA. *Jurnal Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia*. 2 (2), 78-79.
- Munandar, S.C.U. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi pendidikan: membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Purwantiasning, A.W. (2014). Eksplorasi arsitektur sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar mahasiswa aktif di jurusan arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Seminar Nasional Sains dan Teknologi*.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Kencana.
- Syarif, A. (2016). Hubungan antara *adversity quotient (AQ)* dengan *task commitment* dalam menyelesaikan tugas laporan praktikum laboratorium mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Skripsi : UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Yurni.(2013). Hubungan Antara Regulasi Diri dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNBARI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.13 No.4*.